



**PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK  
USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN GERAK  
DAN LAGU DI KELOMPOK B4 PAUD  
PERTIWI I KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bidang  
Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

**Oleh :**

**Madya Putri Utami  
NPM. A1I010016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PTK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Madya Putri Utami

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

NPM : A11010016

Fakultas : KIP

Prodi : S1 PG-PAUD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu merupakan hasil karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiah. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan merupakan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2014

Yang membuat pernyataan



Madya Putri Utami  
NPM. A11010016

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

*Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan.*

*(Martin Luther King Jr)*

### Persembahan :

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan hanya kecil ini untuk :*

1. *Orang tua ku tercinta (H. Masri Shabih, M.Pd) dan (Widyah Kurniati,*

*SK) yang telah memberikan do'a, dukungan moral maupun materil*

*kepada anak "guci emas" mama dan bapak dalam menyelesaikan shripsi*

*ini. I love u Bapak dan Mama, terima kasih atas semuanya...*

2. *Adikku tersayang (Wiraditma Prananta) yang telah membantu memberikan mbak ami support, motivasi, dan do'a.*

3. *Dang (Yurisha tbr) yang selalu setia menemani ku, yang telah memberikan support dan do'a. Terima kasih Dang.*

4. *Sahabat-sahabat terbaik (Ari Putra, Mpok Diana, Cica, "Catam", Inga lestari, Wa Sari, Inga Rini, Novita, dan Solikhra), terima kasih atas support dan dukungannya.*

5. *Keluarga Besar ku tercinta yang telah memberiku semangat, support dan do'a yang tulus kepada ku.*

6. *Mbak Yosi yang selalu siap membantu mahasiswi-mahasiswi semester VIII, dalam seminar, hompre dan sidang.*

7. *Dosen-dosen PG-PAUD yang telah memberikan ku ilmu yang sangat berharga selama empat tahun, tanpa mereka aku tak bisa menjadi sarjana. Terima kasih Dosenku! Jasa mu akan ku ingat selalu!*

8. *Teman-teman HJMA PAUD angkatan 2009, 2010, dan Almamater ku.*

# **ENHANCING THE KINESTHETIC INTELLIGENCE OF THE CHILDREN THROUGH MOVEMENT AND SONG LEARNING**

**Madya Putri Utami**

Early Childhood Education Study Program, Faculty of Teacher Training and  
Science Education, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 163 pages

## **ABSTRACT**

The problem in this research is the low kinesthetic intelligence of the children in PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. Those problems will be repaired with the ability of non-locomotor movement and the ability of locomotor movement through movement and song learning. The purpose of the research is through movement and song learning is expected to enhance early childhood with the ability non-locomotor movement and the ability locomotor movement. The method used in this research was the classroom action research. The subjects used were the 22 children of group B4 in PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu. The data collection method used were the observation and documentation. Data analysis techniques used by statistical analysis using the average formula. Based on the result of the research it can be concluded that there was a significant to enhance in the ability kinesthetic intelligence movement of the children with the ability non-locomotor and the ability locomotor movement through movement and song learning appropriately. The research provides recommendations to the early childhood education teacher in teaching kinesthetic intelligence can use movement and song learning.

**Keyword: Kinesthetic Intelligence, Movement and Song Learning.**

# **PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU**

**Madya Putri Utami**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014, 163 Halaman

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan kinestetik anak di PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. Permasalahan tersebut akan diperbaiki dengan keterampilan gerak non lokomotor dan keterampilan gerak lokomotor melalui pembelajaran gerak dan lagu. Tujuan Penelitian ini yaitu melalui pembelajaran gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan keterampilan gerak non lokomotor dan keterampilan gerak lokomotor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B4 yang berjumlah 22 orang anak di PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis statistik menggunakan rumus rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kecerdasan kinestetik anak dengan keterampilan gerak non-lokomotor dan keterampilan gerak lokomotor melalui pembelajaran gerak dan lagu secara tepat. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru PAUD agar dalam mengajarkan kecerdasan kinestetik, dapat menggunakan pembelajaran gerak dan lagu.

**Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Pembelajaran Gerak dan Lagu**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas petunjuk dan kesehatan yang anugerahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Judul skripsi ini adalah “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan lagu”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memenuhi gelar sarjana pada program Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu. Skripsi ini disusun melibatkan banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih, kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah mengeluarkan surat izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan persetujuan penelitian.
3. Drs. H. M. Nasirun, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, sekaligus sebagai pembimbing utama yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Delrefi. D, M.Pd., sebagai pembimbing pendamping yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Wembrayarli, M.Sn., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. H. Norman syam, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat, arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
8. Dosen Pendidikan Anak Usia ini yang banyak memberi bekal pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Kepala PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Eka Puspasari, S.Pd.aud., dan H. Masri Shabihi, S.Pd, M.Pd., sebagai kolabolator dalam pelaksanaan penelitian, yang telah bersedia bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Keluarga Besar PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan benar.
12. Keluarga Besarku yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan diberbagai aspek sehingga memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Bengkulu, Mei 2014

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Kecerdasan Kinestetik.....	9
a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	9
b. Sistem Neurologis Kecerdasan Kinestetik.....	10
c. Ciri-ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Kinestetik...	11
d. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik.....	12
e. Indikator Kecerdasan Kinestetik.....	13
f. Aktivitas Anak Yang Dapat Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	14
2. Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik.....	19
a. Pengertian Gerak.....	19
b. Pengertian Lagu.....	19
c. Pengertian Gerak dan Lagu.....	19
d. Manfaat gerak dan Lagu.....	21
e. Pembelajaran Gerak dan Lagu Anak Usia Dini.....	22



3. Kaitan Antara Kecerdasan Kinestetik dengan Pembelajaran Gerak dan Lagu.....	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Paradigma Penelitian.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	40
F. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data Yang Digunakan.....	40
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	44
J. Pertanggung Jawaban Penelitian.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II.....	100
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	149

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	160
B. Saran.....	160

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>162</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>164</b>
----------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 2.1. Otak dan Kegiatan Yang Dikontrolnya.....	11

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Tabel 3.2 Jadwal Perencanaan Penelitian Siklus I dan II.....	35
Tabel 3.3 Aktivitas Penelitian Siklus I dan II.....	39
Tabel 3.4 Lembar Penilaian Anak dan Teknik Skoring.....	40
Tabel 3.5 Kriteria Keberhasilan Belajar Anak dalam %.....	44
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	53
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	56
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama .....	57
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	67
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	70
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	71
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Pada Siklus I Pertemuan Ketiga.....	80
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Pada Siklus I Pertemuan Ketiga.....	83
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	84
Tabel 4.10 Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu Pada Siklus I.....	89
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu Pada Siklus I.....	94
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	96
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	109
Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	112
Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	113
Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	120

Tabel 4.17 Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	124
Tabel 4.18 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	125
Tabel 4.19 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	131
Tabel 4.20 Hasil Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	134
Tabel 4.21 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	136
Tabel 4.22 Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu Pada Siklus II.....	138
Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Anak Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu Pada Siklus II.....	143
Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	146
Tabel 4.25 Rekapitulasi Ketuntasan Anak Siklus I dan II.....	147

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1 Daftar nama anak kelompok B4 PAUD Pertiwi I.....	165
Lampiran 2 Pedoman Observasi Kecerdasan Kinestetik .....	166
Lampiran 3 Format Observasi Penilaian Kecerdasan Anak.....	170
Lampiran 4 Syair lagu kupu-kupu dan Menanam jagung.....	172
Lampiran 4.1 Skema Pola Lantai Gerak dan Lagu Kupu-Kupu.....	173
Lampiran 4.2 Skema Pola Lantai Gera dan Lagu Menanam Jagung.....	174
Lampiran 5 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).....	175
Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	180
Lampiran 7 Lembar Penilaian Anak Pengamat 1 dan 2.....	199
Lampiran 8 Lembar Hasil Belajar Anak.....	210
Lampiran 9 Lembar hasil Aktivitas Guru.....	227
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II.....	234
Lampiran 11 Pernyataan Kesediaan Menjadi Kolaborator.....	253
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	255
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	256
Lampiran 14 Riwayat Hidup.....	257

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pernyataan tersebut menunjukkan peran penting Pendidikan Anak Usia Dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi (Partini, 2010:6).

Salah satu potensi anak yang terpenting yaitu pada kecerdasan. Potensi kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya terhadap lingkungannya dalam

menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Berkaitan dengan kecerdasan, Gardner dalam Musfiroh (2008:1.9); menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa jasa maupun benda.

Kemudian Gardner dalam Busthomi (2012:43-47); menetapkan ada 9 jenis kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal-linguistik (*Word Smart*) kecerdasan yang berkaitan dengan bahasa, kecerdasan logika-matematika (*Number/reasoning Smart*) kecerdasan untuk mendeteksi pola, berpikir, deduktif, dan berpikir logis, kecerdasan visual-spasial (*Picture Smart*) kecerdasan berpikir secara visual, mampu memanipulasi dan menciptakan gambar, kecerdasan kinestetik/fisik (*Body Smart*) kecerdasan yang memiliki kecenderungan suka bergerak dan menyentuh serta memiliki kontrol gerakan, kecerdasan musikal (*Musical Smart*) kecerdasan dengan mampu mengubah kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik, kecerdasan interpersonal (*People Smart*) kecerdasan yang terdapat pada orang-orang yang mudah untuk memiliki relasi sosial dengan orang lain dan tidak mengalami kesulitan dalam bekerja sama, kecerdasan intrapersonal (*Self Smart*) kecerdasan yang memiliki pemahaman dan punya kendali yang baik dalam mengenal diri sendiri, kecerdasan naturalis (*Natural Smart*) kecerdasan yang memiliki ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar, dan kecerdasan

spiritual (*Spiritual Intelligence*) kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kecerdasan kinestetik atau kecerdasan gerak. Gerak merupakan bagian yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak karena dengan melakukan gerak, anak akan lebih mudah untuk memahami dan melakukan berbagai aktivitas kegiatan kesehariannya seperti: melompat, menari, melukis, bermain sepeda, olah raga, dan lainnya, sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal.

Secara umum, berbagai aktivitas kegiatan yang dilakukan pada anak tersebut merupakan bagian dari kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (Armstrong, 2013:7).

Kecerdasan kinestetik semestinya perlu diajarkan dan ditanamkan pada anak sejak dini. Dengan harapan pada anak usia dini, melalui pengembangan kecerdasan kinestetik anak akan menjadi sehat, gaya hidup anak akan menjadi sportif, energik, dan kreatif, kemampuan psikomotor anak akan meningkat, mudah menyesuaikan diri, dan anak menjadi percaya diri.

Anak yang cerdas kinestetik, mampu menggunakan dan menghubungkan antara pikiran dan tubuhnya bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menjadikan anak yang cerdas kinestetik maka diberikan stimulasi dengan cara melakukan praktek dan contoh nyata kepada anak,



seperti bermain manipulasi dan bermain puzzle, belajar menari (tari tradisional dan kreasi), belajar drama/bermain peran, melakukan percobaan yang menggunakan tangan, melakukan gerak kreatif, gerak dan lagu, melakukan aktivitas pembelajaran fisik, olahraga, dan lain-lain (Sonawat dan Gogri, 2008:59-60).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pada kelompok B4 yang berjumlah 22 anak, masih banyak anak yang belum memiliki keterampilan gerak yang baik, anak-anak masih terlihat pasif dalam bergerak ketika mengikuti gerakan yang diberi contoh oleh guru pada saat kegiatan senam pagi dan pembelajaran *gross motor*. Masih banyak anak yang terlihat kurang bersemangat, mudah cepat lelah dan mudah bosan, serta konsentrasi anak yang masih kurang fokus sehingga kebanyakan dari mereka melakukannya dengan bermain-main.

Permasalahan diatas jika terus menerus dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi anak seperti: anak akan mengalami perkembangan dan kemampuan motorik yang kurang baik, anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan fisik, daya tahan tubuh anak melemah karena pasif dalam bergerak, anak akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya konsentrasi padahal guru tidak pernah memberikan materi pembelajaran yang tidak bermanfaat bagi anak.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Delrefi (2012:19); menyatakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik tidak terlepas dari konsep keterampilan

motorik yaitu belajar olah tubuh yang pada anak usia dini adalah keterampilan gerak dasar tubuh. Keterampilan motorik terbagi menjadi dua jenis yaitu motorik halus yang melibatkan otot kecil dari jari, jari kaki, mata dan daerah lainnya sedangkan motorik kasar yaitu melibatkan otot besar termasuk lengan dan kaki. Kemudian keterampilan gerak anak meliputi keterampilan gerak non lokomotor, keterampilan gerak lokomotor dan keterampilan gerak manipulatif.

Oleh karena itu pendidik harus memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengembangkan keterampilan gerak (keterampilan gerak non lokomotor, lokomotor dan manipulatif) dengan cara bergerak sesuai dengan imajinasi dan ide yang keluar dari pikiran anak. Selain itu stimulasi lagu atau nyanyian juga dapat menyenangkan hati anak dan sebagai sarana penyampaian informasi yang menyenangkan untuk anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran anak setiap harinya. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira, dan dapat terdorong untuk lebih giat belajar.

Untuk mengatasi permasalahan pada anak kelompok B4 PAUD Pertiwi I, peneliti akan menggunakan pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan keterampilan gerak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Widhianawati (2011:223); mengungkapkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, dan irama lagu dapat mengendalikan pusat syaraf. Melalui pembelajaran gerak dan lagu, anak akan mengenal pengalaman secara langsung tentang gerak sehingga dapat menambah pengalaman gerak anak, dapat menyenangkan

anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka sangat penting peneliti untuk meneliti tentang “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu di Kelompok B4 PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah 1) kecerdasan kinestetik; dan 2) gerak dan lagu. Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan gerak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk menciptakan atau mengubah sesuatu dengan mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Kecerdasan kinestetik tidak terlepas dari keterampilan motorik dan belajar olah tubuh pada keterampilan gerak dasar tubuh anak.

Pada penelitian ini terdapat keterampilan gerak yang akan dijadikan aspek dalam penelitian yaitu aspek keterampilan gerak lokomotor, keterampilan gerak non lokomotor dan keterampilan gerak manipulatif. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian yang hanya meneliti pada aspek keterampilan gerak non lokomotor dan aspek keterampilan gerak lokomotor. Peneliti tidak menggunakan aspek keterampilan gerak manipulatif dikarenakan pada pembelajaran gerak dan lagu peneliti tidak melibatkan kontrol benda/objek.

Selanjutnya, pada gerak dan lagu yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sarana bagi anak untuk dapat bergerak sambil mendengarkan musik/lagu yang disediakan. Selain itu anak-anak dapat bergerak sambil bernyanyi ataupun hanya mengikuti gerakannya saja sesuai dengan lirik lagu yang diperdengarkan. Pada fokus penelitian ini peneliti membatasi pada anak kelompok B4 sebanyak 22 orang anak di PAUD Pertiwi I Jalan Anggut Atas Kota Bengkulu.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian secara umum adalah “Apakah Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini?”

Adapun Sub masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan gerak non lokomotor pada anak?
2. Apakah melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat dirumuskan tujuan umum dalam penelitian ini yaitu melalui pembelajaran gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Melalui pembelajaran gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak non lokomotor pada anak.

2. Melalui pembelajaran gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting bagi anak maupun guru. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Anak**

- a. Dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran gerak dan lagu.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan gerak non lokomotor pada anak.
- d. Dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memilih pembelajaran yang mengacu pada pengembangan kecerdasan yang tepat dan sesuai dengan minat anak
- b. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian
- c. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran
- d. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teoritik**

#### **1. Kecerdasan Kinestetik**

##### **a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide, perasaan-perasaan dan kelincahan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu, kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, serta kemampuan menerima rangsangan dan sentuhan (Armstrong, 2013:7).

Musfiroh (2008:6.3); mengartikan kecerdasan kinestetik sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan yang menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan tangan, membuat patung, dan menjahit).

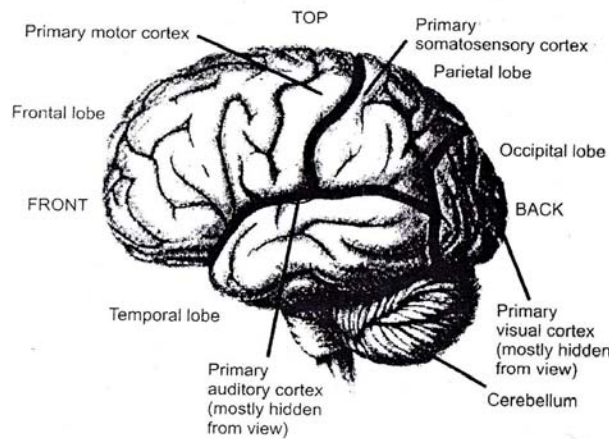
Kemudian Linda, dkk dalam Faruq (2007:3); menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif dan mempunyai makna.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan seseorang menggunakan seluruh tubuhnya untuk menciptakan atau mengubah sesuatu dengan mengekspresikan ide-ide dan perasaan dengan keterampilan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, serta kemampuan menerima rangsangan dan sentuhan.

#### **b. Sistem Neurologis Kecerdasan Kinestetik**

Sistem neurologis kecerdasan kinestetik berpusat pada *serebellum* (otak kecil), *bangsal ganglia*, dan *motor korteks*. *Bangsal ganglia* merupakan bagian yang sangat penting dalam koordinasi gerak-gerak, *motor korteks* merupakan *motor area*, yakni bertanggung jawab terhadap perantara bagi gerakan-gerakan otot sederhana dan terbatas. Kinestetik atau gerak terjadi pada perubahan sikap tubuh bagian tubuh. Rasa sikap, rasa gerak, dan rasa arah gerak berpusat di *korteks sensorik lobus parietalis* (Musfiroh, 2008:6.3-6.9).

Dengan kata lain, Markam dalam Musfiroh (2008:6.4); mengemukakan bahwa *lobus parietalis* mengurus gerakan, rasa sikap, rasa gerakan, dan arah gerakan otot-otot seluruh badan, termasuk mengurus otot wicara. Sementara itu, *lobus frontalis* juga berfungsi sebagai pusat gerakan, meliputi kekuatan, kecepatan, dan gerakan halus.



Gambar 2.1 Otak dan kegiatan yang dikontrolnya

Sumber Musfiroh (2008:6.3)

### c. Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Kinestetik

Sonawat dan Gogri (2008:55-56); mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Membuat gerak-gerak yang anggun; 2) Dapat membaca bahasa tubuh; 3) Memiliki koordinasi mata-tangan yang baik; 4) Dapat memecahkan masalah dengan cara bertindak; 5) Dapat mengkomunikasikan ide-ide melalui gerakan; 6) Mudah dalam memanipulasi objek/ benda (dengan tangannya) seperti: bola, jarum; 7) Memiliki aktivitas fisik yang baik (olahraga/menari/drama) dan kerajinan tangan; 8) Senang melakukan kegiatan di luar ruangan; 9) Tidak bisa diam; 10) Menikmati olahraga dan pengalaman-pengalaman yang menggembirakan; 11) Memiliki banyak energi fisik dan; 12) Menyukai atletik.

### d. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik



Menumbuhkan kecerdasan kinestetik menjadi satu-satunya pilihan yang lebih baik, karena dengan mengembangkan kecerdasan kinestetik akan menjadikan masa depan anak menjadi orang yang sehat, mudah menyesuaikan diri dan penuh percaya diri. Suyadi (2009:264-276); menyebutkan ada beberapa tujuan pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu:

1. Meningkatkan Kemampuan Psikomotor

Kemampuan Psikomotor merupakan kemampuan memadukan dan mengkoordinasikan organ-organ tubuh seseorang dengan otak secara sinkron dan harmonis untuk tujuan secara fisik. Kemampuan pengembangan keterampilan psikomotor ini dapat dilatih dengan keterampilan gerak.

2. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik yang baik akan lebih mampu bergaul dengan sesama manusia secara lebih luas, baik dengan kalangan orang tua maupun dengan kalangan mereka sendiri. Keterampilan sosial hanya bisa diperoleh dengan latihan interaksi sejak dini di lingkungan tempat tinggal mereka.

3. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik, akan yakin bahwa dirinya mampu melakukan hal-hal yang dibutuhkan oleh orang lain, anak-anak tidak akan merasa takut dan minder berhadapan dengan siapapun.

#### 4. Dasar Gaya Hidup Sportif, Dinamis Dan Energik

Gaya hidup sportif merupakan lambang dari gaya hidup aktif, energik dan dinamis. Gaya hidup sportif hanya dimiliki anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi. Anak akan cenderung suka bergerak bebas dan bermain bersama teman-temannya.

#### 5. Meningkatkan Kesehatan

Sejak usia dini, anak-anak harus gemar berolah raga agar memiliki perangai yang ceria dan tubuh bugar dari pada anak yang tidak pernah melakukan olahraga. Badan bugar dan ceria inilah yang akan membawa daya simpati kepada orang lain, ia bisa bersikap lebih ramah, murah senyum, atau senang bertegur sapa.

#### **e. Indikator Kecerdasan Kinestetik**

Indikator kecerdasan kinestetik dapat diperoleh melalui: a) frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh, b) kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, c) kemampuan, keluwesan, dan kelenturan gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor, d) kemampuan dalam mengontrol dan mengatur tubuh seperti: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan mengambil start, kemampuan menghentikan gerakan dan mengubah arah. e) kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain (Musfiroh, 2008:1.16-1.17).

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik mengacu kepada indikator menurut Musfiroh yaitu kemampuan, keluwesan, dan kelenturan gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Hal ini dikarenakan kesesuaian indikator dengan rumusan masalah dan sub rumusan masalah dalam penelitian.

**f. Aktivitas Anak Yang Dapat Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik**

Widayati dan Widijati (2008:172); mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan *Slam N' Jam*, menari, bermain peran, melompat, gerak dan lagu, latihan-latihan olah tubuh, main dorong-dorongan, papan keseimbangan, membereskan kamar, dan berbagai permainan yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Kemudian Musfiroh (2008:6.12); mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, jalan berirama, lari, merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik, dan sentuh tebak.

Selanjutnya, Sonawat dan Gogri (2008:59-60); mengungkapkan bahwa aktivitas-aktivitas anak yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut: bermain puzzle, menari (tari tradisional/modern), karyawisata, drama, bermain peran, percobaan menggunakan tangan, gerakan-gerakan kreatif, gerak dan lagu, kegiatan

pendidikan jasmani, seni dan kerajinan tangan, olahraga, demonstrasi dan pantomim.

Dari berbagai aktivitas anak tersebut di atas, pada dasarnya gerakan-gerakan tersebut merupakan bagian dari keterampilan gerak dasar anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Kemudian keterampilan gerak tersebut tidak terlepas dari keterampilan gerak non lokomotor, keterampilan gerak lokomotor dan keterampilan gerak manipulatif.

Rachmi, dkk (2009:9.16-9.17); mengemukakan bahwa keterampilan gerak anak usia dini adalah sebagai berikut:

#### (1) Keterampilan Gerak Non-Lokomotor

Keterampilan gerak non-lokomotor yaitu keterampilan gerak ditempat yang dilakukan tanpa memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Seperti: membungkuk, memutar, mengayun, bergoyang, merendahkan tubuh, mengangkat, membengkokkan tubuh, merentangkan tangan, memilin, memantulkan, menangkap, menendang dan lain-lain.

#### (2) Keterampilan Gerak Locomotor

Keterampilan gerak lokomotor yaitu keterampilan gerak yang digunakan untuk memindahkan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Termasuk ke dalam keterampilan ini seperti: berjalan, melompat, meloncat, hop (jingkat), berderap, mendorong, dan lain-lain.

### (3) Keterampilan Gerak Manipulatif

Keterampilan manipulatif yaitu keterampilan gerak yang melibatkan kemampuan anak untuk menggunakan bagian-bagian tubuhnya seperti tangan dan kaki untuk memanipulasi benda. Seperti: bertepuk tangan, melambaikan benda (bendera atau selendang) serta melempar benda ke atas lalu ditangkapnya dan sebagainya.

Berdasarkan keterampilan gerak di atas, peneliti hanya akan meneliti keterampilan gerak non lokomotor yaitu memutar, mengayun, membungkuk dan keterampilan gerak lokomotor yaitu berjalan, meloncat, berjingkat. Peneliti tidak menggunakan keterampilan gerak manipulatif dikarenakan pada penelitian pembelajaran gerak dan lagu, peneliti tidak melibatkan kontrol benda/objek.

#### a. Keterampilan Gerak Non Locomotor

##### 1) Memutar.

Memutar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:912); yaitu menggerakkan tubuh supaya berputar. Pada gerakan memutar yang menjadi kriteria observasi meliputi: kelenturan dan keseimbangan tubuh.

##### 2) Mengayun

Ayun merupakan kata dasar dari mengayun yang memiliki arti yaitu gerak ke depan dan ke belakang (atau ke kiri dan ke kanan) secara teratur, goyang. Sedangkan yang dimaksud

dengan mengayun adalah berayun, bergoyang, dan berbuai-buai. Pada gerakan mengayun yang menjadi kriteria observasi penelitian meliputi: kelenturan, keluwesan dan keseimbangan tubuh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:81).

### 3) Membungkuk

Membungkuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:177) adalah menunduk dengan melengkungkan punggung. Pada gerakan membungkuk yang menjadi kriteria observasi penelitian meliputi: kelenturan dan keseimbangan tubuh.

## b. Keterampilan Gerak Lokomotor

### 1) Berjalan.

Berjalan adalah melangkahkan kaki bergerak maju. Pada gerakan berjalan yang menjadi kriteria observasi penelitian meliputi: keseimbangan dan koordinasi tubuh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:453).

### 2) Meloncat.

Loncat merupakan kata dasar dari meloncat yang memiliki arti lompat dengan kedua atau keempat kaki bersama-sama (seperti katak, kelinci). Kemudian yang dimaksud dengan meloncat adalah melompat dengan kedua kaki atau keempat kaki (pada hewan) secara bersama-sama. Meloncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang

lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang dari cepat atau lambat dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Pada gerakan meloncat yang menjadi kriteria observasi penelitian meliputi: keseimbangan tubuh dan tumpuan kaki/daya tahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:453).

### 3) Berjingkat.

Sulis (2011) mengemukakan bahwa berjingkat adalah aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan satu kaki, menumpu dan mendarat menggunakan satu kaki, sedangkan satu kaki yang lain ditekuk pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah (<http://anandasulis.blogspot.com> diunduh pada Selasa, 28 Januari 2014). Pada gerakan berjingkat yang menjadi kriteria observasi penelitian meliputi: koordinasi tubuh dan tumpuan kaki/daya tahan.

## **2. Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan**

### **Kinestetik**

#### **a. Pengertian Gerak**

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar (2007:3-5) mengungkapkan bahwa gerak adalah perubahan posisi dari tempat semula sebagai akibat adanya rangsangan baik dari luar ataupun

dari dalam diri anak. Gerak merupakan kemampuan penting di dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan jasmani.

#### **b. Pengertian Lagu**

Rasyid dalam Fitrianti dan Reza (2009:2); mengungkapkan bahwa lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan satu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira, dan anak dapat terdorong untuk giat belajar.

#### **c. Pengertian Gerak dan Lagu**

Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berolahraga atau bersenam. Karena dengan gerak dan lagu, anak-anak bisa bergerak sambil mendengarkan musik, dan anak-anak bisa merasakan keceriaan. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi anak secara jasmani dan rohani. Tubuh anak menjadi sehat, dan jiwa mereka pun merasakan suka cita (Fitrianti dan Reza, 2009:2).

Kemudian Sandor dalam Widhianawati (2011:224); mengungkapkan bahwa gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek



pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

Sedangkan, Zepe (2011); berpendapat bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan seperangkat material atau bahan pelajaran yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar melalui gerak dan lagu dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak dalam mempersiapkan dirinya lebih lanjut, yang meliputi upaya pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan sehari-hari dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. (<http://lagu2anak.blogspot.com> diunduh pada tanggal 12 April 2013).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa gerak dan lagu merupakan sarana bagi anak untuk dapat bergerak sambil mendengarkan musik/lagu yang disediakan. Selain itu anak-anak dapat bergerak sambil bernyanyi sesuai dengan lirik lagu yang diperdengarkan ataupun hanya mengikuti gerakannya saja. Dan melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat mengembangkan perilaku anak, kemudian dapat dijadikan peletakkan dasar bagi anak untuk pengembangan diri anak dalam mempersiapkan dirinya lebih lanjut.

#### **d. Manfaat Gerak dan Lagu**

Zepe (2011); mengungkapkan bahwa manfaat gerak dan lagu yaitu:

1. Dengan gerakan-gerakan yang bersesuaian dengan lagu yang anak dengarkan, secara tidak langsung motorik anak pun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.
2. Lagu yang didengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih pula. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar, mengembangkan diri, memecahkan masalah, dan lain-lain.
3. Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.
4. Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan- gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian, maka anak-anak pun terlatih untuk bisa disiplin.
5. Karena gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatnya pun hampir seragam yaitu: untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, menghindari kemalasan, melatih sportifitas, dan lain-lain. (<http://lagu2anak.blogspot.com> diunduh pada Jum'at, 12 April 2013)

#### **e. Pembelajaran Gerak dan Lagu Anak Usia Dini**

Gerak dan lagu kupu-kupu dan menanam jagung merupakan gerak dan lagu yang dibuat sendiri oleh peneliti. Peneliti yang disesuaikan dengan tema pembelajaran anak pada semester dua yaitu pekerjaan. Peneliti menggunakan panduan gerak anak usia dini dimana iringan musik sedapat mungkin harus sesuai dengan gerak dan lagu, selain itu juga sesuai dengan tema pembelajaran anak pada semester 2 yaitu pekerjaan.

Pada siklus pertama peneliti menggunakan lagu kupu-kupu yang lucu. Dan siklus kedua menggunakan lagu menanam jagung yang diciptakan oleh Ibu Sud (syair lagu lampiran 2 dan 3). Lagu-lagu tersebut hanya sebagai pengiring dalam gerakan yang akan diamati. Peneliti menggunakan lagu kupu-kupu yang lucu dan lagu menanam jagung dikarenakan lagu tersebut menggambarkan keceriaan pada anak-anak, memiliki irama yang semangat dan riang. Gerakan yang diciptakanpun dapat disesuaikan dengan irama lagu, lemah gemulai, lincah, penuh keceriaan dan energik.

Fungsi gerak dan lagu kupu-kupu dan menanam jagung pada umumnya sama seperti gerak dan lagu lainnya, yang ditekankan oleh peneliti disini adalah gerakannya. Gerak dan lagu kupu-kupu merupakan gerakan seekor kupu-kupu, dan tentunya gerakan ini tidak asing lagi bagi anak-anak sehingga mudah dimengerti, dipahami, serta dilakukan. Anak-

anak pun dengan gembira menyanyikan lagu kupu-kupu yang lucu sambil bergerak.

Sedangkan gerak dan lagu menanam jagung merupakan gambaran bahwa mendidik anak untuk cinta akan tanaman, mengetahui cara menanam jagung, mengetahui proses menanam jagung sehingga jagungnya tumbuh subur. Gerakan yang diberikan sesuai dengan aspek yang ingin diteliti dan gerakan keseharian anak.

Pada siklus pertama dan kedua ini peneliti memperkenalkan terlebih dahulu lagu kupu-kupu yang lucu dan lagu menanam jagung dengan syair dan liriknya setelah itu peneliti mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan syair lagu kupu-kupu dan menanam jagung untuk melihat sejauh mana kemampuan keterampilan gerak anak guna mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak khususnya kelompok B4 dilihat dari perbandingan pemberian irama lagu berdasarkan temponya.

Pada lagu kupu-kupu yang lucu terdapat enam belas baris. Pembagian baris untuk gerak dan lagu dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Gerakan pertama: Anak-anak berbaris berpasangan lurus dan rapi, tangan di kepal keduanya dan di taruh di pinggang.
2. Gerakan kedua pada saat intro awal musik “Kupu-Kupu Yang Lucu”:  
Anak-anak masuk ke panggung dengan meloncat dan berjingkat kaki kiri dan kanan secara bergantian lalu badan sambil condong ke kiri dan ke kanan mengikuti gerakan kaki.

3. Gerakan ketiga pada saat syair “kupu-kupu yang lucu kemana engkau terbang”: Anak berbaris lurus dan berpasangan sambil melakukan gerakan mengayunkan tangan kanan ke depan dan ke belakang. Gerakan kaki kiri dan kanan ditekuk sedikit secara bergantian. Lalu kepala digerakkan kekanan dan kekiri sambil mengikuti ayunan tangan begitu pula dengan koordinasi mata dan tangan.
4. Gerakan keempat pada saat syair “Hilir mudik mencari, bunga-bunga yang kembang”: Anak membungkukkan badannya ke kiri dan ke kanan selanjutnya gerakan tangan kiri dan tangan kanan bertemu dan telapak tangan di buka seperti bunga yang sedang mekar. Lalu gerakan kaki kanan maju ke depan dan kaki kiri ditekuk, begitupun sebaliknya.
5. Gerakan kelima pada saat syair lagu “Berayun-ayun pada tangkai yang lemah tidakkah sayapmu merasa lelah”: Anak perempuan duduk sambil mengayunkan kedua tangannya seperti mengayunkan sayap kupu-kupu dengan lemah gemulai, gerakan kepala ke kanan dan ke kiri. Sementara itu anak laki-laki berputar mengelilingi anak perempuan sambil mengayunkan tangannya.
6. Gerakan keenam pada saat syair lagu “Kupu-kupu yang elok bolehkah saya serta mencium bunga-bunga yang semerbak baunya”: Anak perempuan berdiri perlahan-lahan dan berjalan sambil mengayunkan tangannya ke depan dan kebelakang dan berjalan sesuai irama lagu untuk membentuk lingkaran. Sama halnya dengan anak

laki-laki melakukan gerakan mengayunkan tangan ke depan dan kebelakang dan berjalan sesuai irama untuk membentuk lingkaran. Sementara itu gerakan kaki kanan di tekuk kedepan begitupun dengan kaki kiri bergantian sambil berjalan. Gerakan mata melihat ke gerakan tangan.

7. Gerakan ketujuh pada saat syair lagu “Sambil berdendang semua ku hampiri bolehkah ku turut bersama pergi”: Anak laki-laki dan anak perempuan melakukan gerakan kaki kanan diangkat bergantian dengan kaki kiri sambil meloncat dan tangan ke atas kepala sambil bertepuk tangan.
8. Gerakan kedelapan pada saat syair lagu “Kupu-kupu yang lucu kemana engkau terbang hilir mudik mencari bunga-bunga yang kembang”: Anak berjalan sesuai dengan irama membentuk garis lurus dengan gerakan tangan diayun ke depan dan ke belakang. Anak perempuan berada di barisan depan sambil duduk sedangkan anak laki-laki berada pada barisan belakang dan berdiri, baris sesuai dengan pasangannya masing-masing.
9. Gerakan kesembilan pada saat syair lagu “Berayun-ayun pada tangkai yang lemah tidakkah sayapmu merasa lelah”: Anak perempuan mengayunkan tangannya dan bermain dengan sayapnya sambil bertepuk tangan dan gerakan kepala mengikuti ayunan tangan, kedua kaki ditekuk kebelakang. Sedangkan anak laki-laki meloncat di tempatnya sambil bertepuk tangan.

10. Gerakan kesepuluh pada saat setelah syair “merasa lelah” yang merupakan gerakan terakhir dimana anak bersama-sama membuka ke dua tangannya ke atas membentuk huruf V.

Pada lagu menanam jagung terdiri dari 12 baris lagu, adapun gerakannya sebagai berikut:

1. Gerakan pertama: Anak berbaris untuk bersiap-siap melakukan gerakan dan lagu
2. Gerakan kedua pada saat intro awal musik “Menanam Jagung”: Anak-anak masuk ke panggung dengan berjalan. Dan gerakan tangan dikepalkan, tangan kanan ditekuk didepan dada kemudian tangan kiri diluruskan, sambil diayunkan ke kiri dan ke kanan.
3. Gerakan ketiga saat syair: “Ayo kawan kita bersama menanam jagung di kebun kita”: Anak melakukan gerakan meloncat ke depan, ke belakang, ke samping kiri dan kanan. Kemudian gerakan tangan keduanya ditekuk menghadap ke muka dan diayun seperti gerakan mengajak.
4. Gerakan keempat saat syair: “Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu, kita bekerja tak jemu-jemu”: Anak melakukan gerakan berjingkat dengan kaki kiri ditekuk sedikit dan kaki kanan menggunakan ujung jari, sedangkan gerakan tangan seperti mengambil cangkul dan pangkur.
5. Gerakan kelima saat syair: “Cangkul, cangkul, cangkul yang dalam menanam jagung di kebun kita”: Anak melakukan gerakan

membungkuk ke kiri dan ke kanan secara bergantian sambil bertepuk tangan, sementara itu gerakan tangan seperti mencangkul dan gerakan kaki bergantian maju mundur sebanyak dua kali. Kemudian melakukan gerakan memutar ke kiri dan ke kanan, lalu bersorak HORE.

6. Gerakan keenam saat syair: “Beri pupuk supaya subur, tanamkan benih dengan teratur”: kembali kepada gerakan ke tiga, pertama, dan ke empat.

### **3. Kaitan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Pembelajaran Gerak dan Lagu**

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Dalam menciptakan atau mengubah sesuatu tersebut diperlukan gerak (Armstrong, 2013:7).

Wahyudiyanto (2008:14); mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan gerak adalah berpindahnya tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam melakukan gerakan tentunya kita tidak terlepas dari keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar terbagi menjadi tiga yaitu keterampilan gerak lokomotor yaitu keterampilan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, seperti: berlari, melompat, meloncat, berderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan, berjalan, berjingkat, dan mengelak. Keterampilan non lokomotor yaitu keterampilan untuk menjaga



keseimbangan atau tanpa memindahkan tubuh di tempat atau saat bergerak, seperti: berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, memutar, membungkukkan dan memeluk dan mendorong serta keterampilan gerak manipulatif yaitu kemampuan untuk mengontrol benda-benda yang kecil/memanipulasi, seperti: menangkap, menendang bola, melambungkan bola, menggiring dengan kaki, dan sebagainya (*Physical Education Section Curriculum Development Institute Education and Manpower Bureau, 2007:5-6*).

Dari ketiga keterampilan gerak diatas beserta contoh aktivitas gerakannya, jika diterapkan kepada anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan kinestetiknya sangat membosankan jika tidak melakukan aktivitas tersebut kedalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Karena dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti gerak dan lagu dapat menjadikan anak untuk aktif dalam bergerak.

Pembelajaran gerak dan lagu sangat melekat erat kaitannya antara gerakan dengan lagu/irama musik yang didengar oleh anak dan tidak dapat dipisahkan pada keterampilan gerak dasar anak usia dini. Gerak yang diiringi lagu juga akan membantu anak melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi dalam sebuah kegiatan bersama sehingga timbulnya kemampuan kinestetik anak.

Jadi, hubungan antara kecerdasan kinestetik dan gerak dan lagu sangat berkaitan, karena dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak tidak bisa terlepas dari konsep keterampilan motorik yaitu belajar

olah tubuh yang pada anak usia dini adalah keterampilan gerak dasar tubuh seperti: keterampilan gerak lokomotor, keterampilan gerak non lokomotor dan keterampilan gerak manipulatif.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat, dapat memperhatikan penelitian yang lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Yusvarita (2012); menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah, sedangkan pada siklus ke dua hasil yang didapat sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum dalam kategori sangat tinggi, jika dilihat dari keseluruhan maka tari ke sawah dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Subjek penelitian berjumlah 17 orang siswa kelompok B di Taman Kanak-Kanak Toyibah Talawi Kota Sawahlunto, Padang.

Peningkatan kecerdasan kinestetik anak kategori sangat tinggi, pada aspek anak mampu mengenal gerak dasar tari pada kondisi awal 23,53%, siklus I naik menjadi 52,94%, pada siklus II mencapai 88,23% . Aspek anak mampu mengikuti gerak tari pada kondisi awal 5,88%, siklus I naik 29,41%, siklus II mencapai 88,23%. Aspek anak mampu mengekspresikan diri melalui gerak tari pada kondisi awal 5,88%. Siklus I naik 23,53%, siklus II mencapai 82,35%.

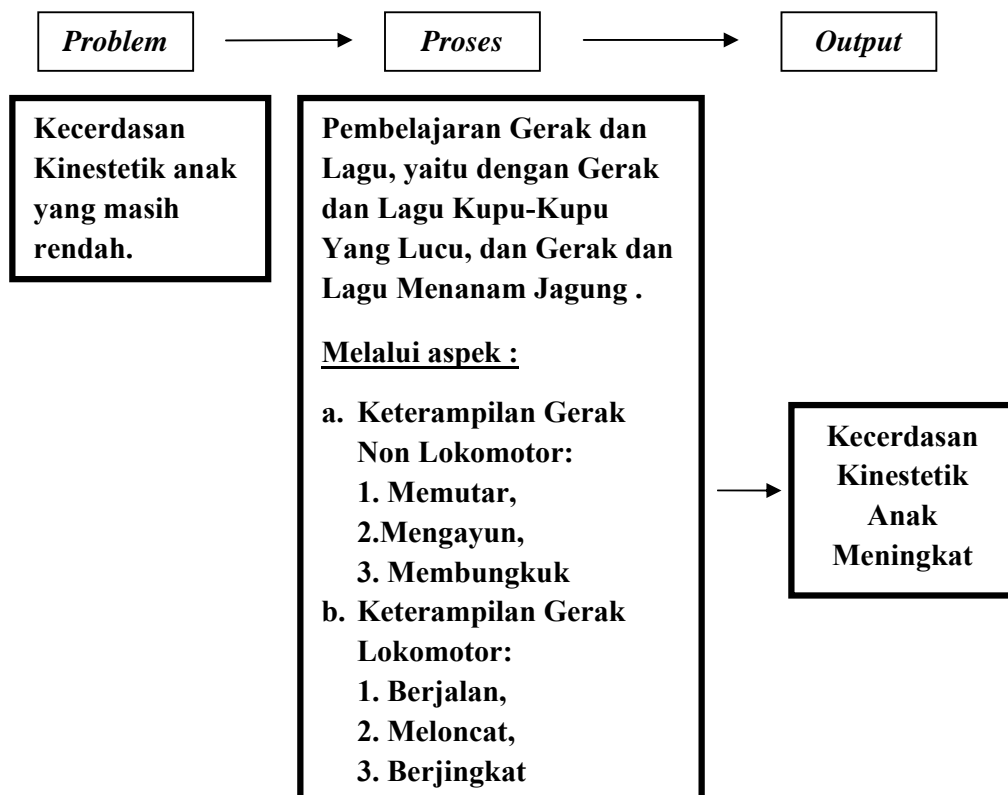
Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti dan Reza (2009); membuktikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar dalam gerak dan lagu yang dialami oleh anak usia 5-6 tahun di TK Pesantren Sabilil Mutaqin, Takeran Magetan. Kesimpulan penelitian ini bahwa kegiatan gerak dan lagu yang dikembangkan oleh peneliti efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliantry (2013); menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak tari kreasi baru terbukti adanya peningkatan yang signifikan yaitu lebih dari indikator keberhasilan 75%.

### C. Paradigma Penelitian

Bagan 1.1 Paradigma Penelitian Tindakan Kelas

***“Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu”.***



Berdasarkan bagan paradigma penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan kinestetik anak bertujuan untuk meningkatkan dua pengembangan keterampilan gerak yaitu: 1) Keterampilan gerak lokomotor yang menjadi fokus penelitian yaitu pada kemampuan berjalan, meloncat, dan berjingkat; 2) Keterampilan gerak non lokomotor yang menjadi fokus penelitian yaitu pada kemampuan memutar, mengayun dan membungkuk. Dari kedua aspek tersebut dapat ditingkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui pembelajaran gerak dan lagu yaitu dengan menggunakan lagu Kupu-Kupu Yang Lucu, dan Menanam Jagung.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka yang dikembangkan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah *Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Kelompok B4 PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu.*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, dkk (2010:102-106); mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Dalam PTK guru atau pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Pertiwi I Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Pertimbangan penulis memilih penelitian kelompok B4 ini karena penulis mengajar di kelompok tersebut sewaktu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga memudahkan dalam mencari data.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2013 hingga bulan Februari 2014. Waktu yang digunakan mulai dari menyusun perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian. Adapun pelaksanaan tindakan memerlukan waktu 2 minggu yaitu minggu pertama, dan minggu



**Tabel 3.2**  
**Jadwal Perencanaan Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan Ke-	Tema / Subtema	Aspek Fokus Yang diteliti	Ket.
I	Pertemuan I Pertemuan II Pertemuan III	Pekerjaan / Penari Penyanyi Pernak Hewan	Kecerdasan kinestetik dengan Gerak dan Lagu Kupu-Kupu Yang Lucu. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan gerak non lokomotor:  <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memutar</li> <li>✓ Mengayun</li> <li>✓ Membungkuk</li> </ul> </li> <li>• Keterampilan gerak lokomotor:  <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berjalan</li> <li>✓ Meloncat</li> <li>✓ Berjingkat</li> </ul> </li> </ul>	
II	Pertemuan I Pertemuan II Pertemuan III	Pekerjaan / Petani Sawah Petani Sayuran Pedagang sayuran	Kecerdasan kinestetik dengan Gerak dan Lagu Menanam Jagung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan gerak non lokomotor:  <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memutar</li> <li>✓ Mengayun</li> <li>✓ Membungkuk</li> </ul> </li> <li>• Keterampilan gerak lokomotor:  <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berjalan</li> <li>✓ Meloncat</li> <li>✓ Berjingkat</li> </ul> </li> </ul>	

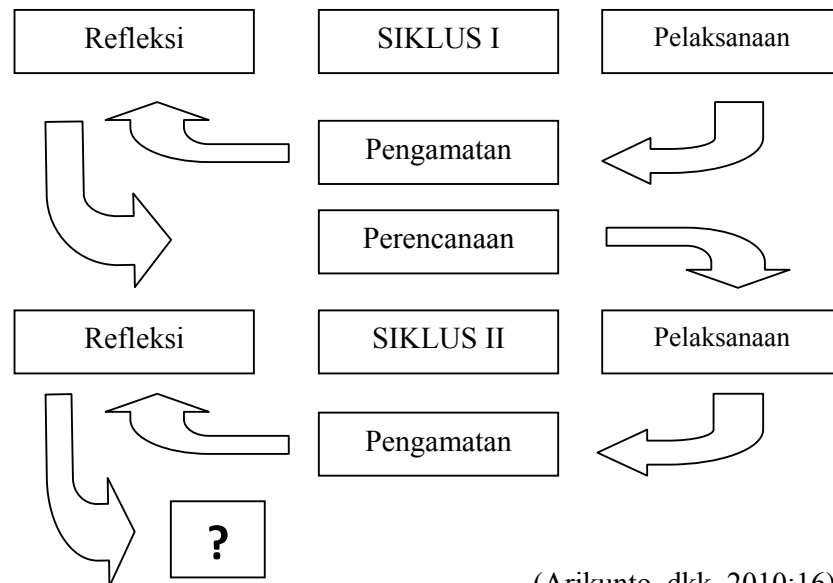
### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B4 PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu yang berjumlah 22 orang anak, yaitu 11 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model penelitian Arikunto, dimana penelitian ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu

:1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*). Alur dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



(Arikunto, dkk, 2010:16)

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan langsung tema yang diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran. Menentukan rencana pembelajaran mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.



## **2. Tindakan/Pelaksanaan**

Tahapan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas adalah melaksanakan teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas.

## **3. Pengamatan / Observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan angka-angka serta presentasi. Dalam melakukan observasi dan evaluasi ini, guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

## **4. Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan observasi atau pengamatan. Data yang didapat ditafsirkan data analisis. Hasil analisis inilah yang digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu tindakan selanjutnya atau tidak. Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, dimana 1 siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Kegiatan masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Aktivitas Penelitian Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
<b>Perencanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Menyusun RKM dan RKH</li> <li>2. Guru menyiapkan gerakan-gerakan yang akan diajarkan kepada anak</li> <li>3. Menyediakan Kaset DVD, DVD dan speaker (Lagu Kupu-Kupu Yang Lucu)</li> <li>4. Menyiapkan lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi aktifitas guru</li> <li>5. Mengubah letak pembelajaran yang tadinya di dalam kelas menjadi di luar kelas pada saat pembelajaran gerak dan lagu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Menyusun RKM dan RKH</li> <li>2. Guru menyiapkan gerakan-gerakan yang akan diajarkan kepada anak</li> <li>3. Menyediakan Kaset DVD, DVD dan speaker (Menanam Jagung)</li> <li>4. Menyiapkan lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi aktifitas guru</li> <li>5. Mengubah letak pembelajaran yang tadinya di dalam kelas menjadi di luar kelas pada saat pembelajaran gerak dan lagu seperti pada siklus I</li> </ol>
<b>Pelaksanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan anak untuk memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi/pengantar untuk mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan tema</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak dalam melakukan pembelajaran gerak dan lagu untuk meniru gerakan yang akan diajarkan.</li> <li>4. Guru memberi contoh/ mempraktekkan gerakan pada pembelajaran gerak dan lagu secara sederhana</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan musik/lagu kupu-kupu yang lucu</li> <li>6. Guru memberikan tugas kepada anak untuk melakukan gerakan pada pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan musik/lagu kupu-kupu yang lucu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan anak untuk memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi/pengantar untuk mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan tema</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak dalam melakukan pembelajaran gerak dan lagu untuk meniru gerakan yang akan diajarkan.</li> <li>4. Guru memberi contoh / mempraktekkan gerakan pada pembelajaran gerak dan lagu secara sederhana</li> <li>5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan musik/lagu menanam jagung</li> <li>6. Guru memberikan tugas kepada anak untuk melakukan gerakan pada pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan musik/lagu menanam jagung.</li> </ol>
<b>Observasi</b>	Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi	Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi
<b>Refleksi</b>	Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.	Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.

### E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian yaitu sebagai guru yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun. Peneliti bersama guru kelompok B4 PAUD Pertiwi I bekerja sama dalam pembelajaran dan observasi anak di kelas maupun di luar kelas.

### F. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data Yang Digunakan

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi. Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk memantau atau setiap perkembangan anak mengenai pembelajaran gerak dan lagu pada aspek keterampilan gerak non lokomotor dan lokomotor yang menjadi patokan dalam pengukuran tingkatan kecerdasan kinestetik.

**Tabel 3.4 : Lembar Penilaian Anak dan Teknik Skoring**

Nama :  
 Kelompok :  
 Semester :  
 Hari/Tanggal :

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Diteliti	Kemampuan Yang Diamati	Hasil Pengamatan				
			5	4	3	2	1
Gerak dan Lagu	Keterampilan Gerak Non Locomotor	1. Memutar Dalam Gerak dan Lagu					
		2. Mengayun Dalam Gerak dan Lagu					
		3. Membungkuk Dalam Gerak dan Lagu					

Nama :  
 Kelompok :  
 Semester :  
 Hari/Tanggal :

Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Diteliti	Kemampuan Yang Diamati	Hasil Pengamatan				
			5	4	3	2	1
Gerak dan Lagu	Keterampilan Gerak Lokomotor	1. Berjalan Dalam Gerak dan Lagu					
		2. Meloncat Dalam Gerak dan Lagu					
		3. Berjingkat Dalam Gerak dan Lagu					

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat Kurang

## G. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan melalui pengamatan peneliti terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mempermudah mengerjakan penilaian, serta mempermudah dalam menganalisis, maka peneliti memuat skoring sebagai berikut:

#### b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak dalam subjek penelitian, foto-foto, video dan data-data yang mendukung.

### 2. Alat Pengumpulan Data

#### a. Lembar observasi aktivitas anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya. Lembar observasi aktivitas anak berjumlah 6 butir observasi, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 5 (lima).

b. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar pada siklus berikutnya.

c. Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

## **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis datanya dan akan diinterpretasi hasilnya saat menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh tujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu pada anak usia dini.

Dan metode ini digunakan untuk melihat kecenderungan umum di kelompok B4 PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. Analisis data dihitung menggunakan analisis sederhana yaitu :

### A. Nilai Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$  = Jumlah anak

Aqib,dkk (2010:204)

### B. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Terdapat dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan belajar secara perorangan dilakukan tuntas jika anak masuk dalam kategori baik atau nilai 4. Sementara itu ketuntasan klasikal bisa dikatakan tuntas jika persentase mencapai 75% untuk tiap aspeknya. Artinya, minimal untuk menghitung persentase ketuntasan aktivitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah anak}} \times 100 \%$$

Aqib,dkk (2010:41)

**Tabel 3.5 Kriteria keberhasilan belajar anak dalam %**

Kriteria Penilaian	Kisaran (%)
Sangat Baik	$\geq 80$ %
Baik	60-79 %
Cukup	40 – 59 %
Kurang	20- 39%
Sangat Kurang	$\leq 20$ %

Sumber : Aqib,dkk (2010:41)

### **I. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini baru dikatakan berhasil apabila pembelajaran mencapai 75% berhasil. Bila hanya mencapai 60% berarti masih ragu-ragu dan apabila keberhasilan hanya mencapai kurang dari 50% maka harus mengulang. Dengan demikian, apabila penelitian tindakan kelas mencapai 75% maka dapat dikatakan berhasil dan baik.

### **J. Pertanggungjawaban Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu”. Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang peneliti dapatkan dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang didapatkan.